

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKING*
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A
DI TK KARTIKA IX - 38 PATEMON KECAMATAN TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Dewi Maskanah
NIM: 202101050042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKING*
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A
DI TK KARTIKA IX - 38 PATEMON KECAMATAN TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Dewi Maskanah
NIM: 202101050042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKING*
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A
DI TK KARTIKA IX - 38 PATEMON KECAMATAN TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Dewi Maskanah
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
NIM: 202101050042
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsafi, M. Ag.
NIP. 197301122001122

**IMPLEMENTASI ICE BREAKING
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A
DI TK KARTIKA IX - 38 PATEMON KECAMATAN TANGGUL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, S. Pd. I., M. Pd. I
NIP. 198512042015031002

Fihris Maulidiah Sulma, S. KM., M. Kes
NUP. 2021111198

Anggota

1. Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I (.....)

2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag (.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



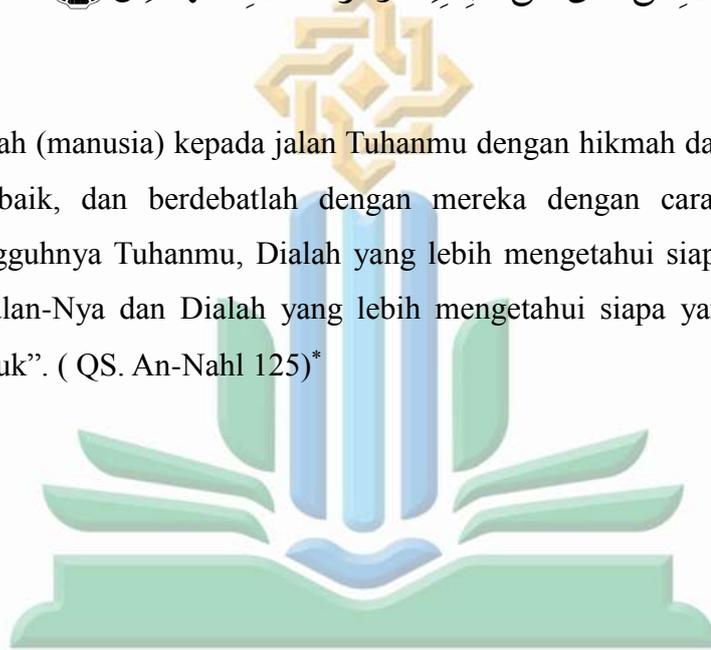
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl 125)*



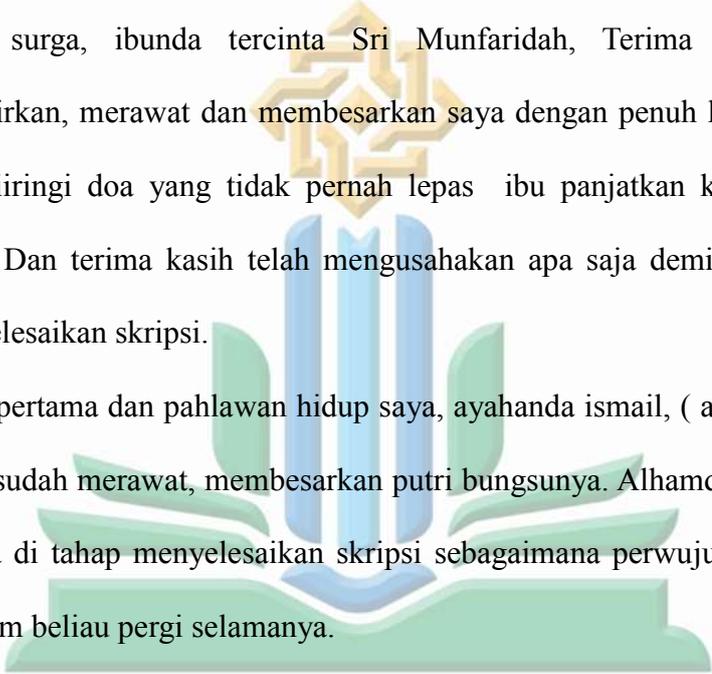
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tim Penyempurnaan dan terjemahan al-qur'an latjnah, pentasbihan mushaf al qur'an, 2019.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kasih sayang Allah SWT Curahlan, saya persembahkan kepada :

1. Pintu surga, ibunda tercinta Sri Munfaridah, Terima kasih telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan diiringi doa yang tidak pernah lepas ibu panjatkan kepada Allah SWT. Dan terima kasih telah mengusahakan apa saja demi saya dalam menyelesaikan skripsi.
2. Cinta pertama dan pahlawan hidup saya, ayahanda ismail, (alm). Terima kasih sudah merawat, membesarkan putri bungsunya. Alhamdulillah, saya berada di tahap menyelesaikan skripsi sebagaimana perwujudan terakhir sebelum beliau pergi selamanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena dengan izin-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “ Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul”. Sholawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta segenap keluarga dan sahabat yang telah memperjuangkan agama Islam.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag.,M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan kepada penulis selama proses belajar dalam perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.
4. Dr. Khoirol Anwar, M. Pd. I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Achmad

Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan rela meluangkan waktunya untuk membimbing, nasehat, saran dan memberikan petunjuk selama menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd. I., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan konsultasi akademik dari semester awal hingga saat ini.
7. Segenap Civitas akademik dan dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Yuyun Hadiyana, S. Pd selaku kepala sekolah TK Kartika IX - 38 Patemon Kecamatan Tanggul yang telah memberikan izin, fasilitas, waktu, dan tempat serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.
9. Siti Nur Faisah, selaku sahabat terbaik saya, yang selalu memberikan bantuan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi sempurnanya penulisan skripsi ini penulis membutuhkan bantuan dan sarandari para pembaca. Hal ini, karena keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini. Semaoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Jember, 19 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Dewi Maskanah, 2025: Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul

Kata Kunci : Implementasi *Ice breaking* , Menumbuhkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas sering sekali melihat anak yang mengantuk, merasa bosan dan mengalami kejenuhan. Hal ini disebabkan oleh semangat anak yang kurang stabil sehingga konsentrasinya menurun. Guru sebagai motivator bagi anak didik, seorang perlu adanya strategi yang tepat dalam menghidupkan suasana kelas, mengembalikan semangat anak agar termotivasi dalam belajarnya. Maka, guru perlu mengimplemntasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua fokus penelitian yakni: 1) Bagaimana Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Intrinsik Pada Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul. 2) Bagaimana Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Ekstrinsik Pada Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul.

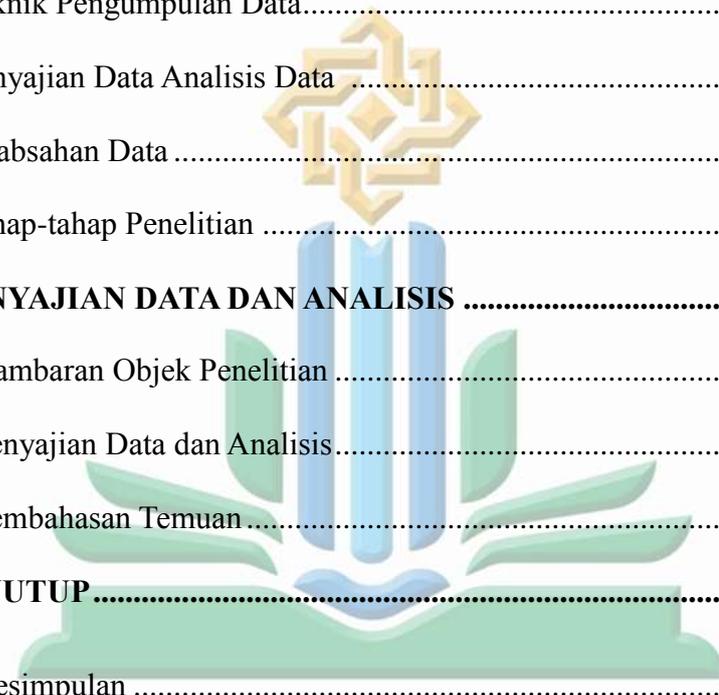
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik subjek penelitian yakni *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil Penelitian ini (1) Implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon dilaksanakan dengan a.menarik perhatian sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai dengan maenggunkan jenis *ice breaking* bentuk permainan yang melibatkan fisik motorik kasar, sehingga akan menetralkan perasaan anak yang belum memiliki kesiapan dalam belajar. b. Melakukan *ice breaking* dengan ekspresi wajah dan gerakan ritmik yang menyenangkan anak akan menunjukkan sikap aktif dan penuh ekspresif saat kegiatan pembelajaran.(2) Implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon dilaksanakan dengan a.menciptakan kelas yang kondusif sehingga suasana kelas yang nyaman tanpa adanya ketegangan,b.merancang kegiatan pembelajaran yang unik dan menyenangkan sehingga anak akan merasa senang tanpa mengalami kebosanan.c.Memberikan bentuk apresiasi berupa nilai, dan pujian pada setiap keberhasilan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi istilah	10
F. Sistematis Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian terdahulu	15
B. Kajian teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Penyajian Data Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1. Sekolah Tampak Luar.....	54
4.2. Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> Dalam Permainan Memukul Stik Pada Lantai.....	59
4.3. <i>Ice Breaking</i> Tebak Kata Menggunakan Jari Jempol.....	60
4.4. Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	62
4.5. Kegiatan Pembelajaran Kelompok A.....	65
4.6. Kegiatan Memeraskan Mainan Bersama-Sama.....	66
4.7. Hadiah Stempel Berbentuk Bintang.....	67
4.8. Hadiah Stiker.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1. Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu	19
4.1. Temua Hasil Wawancara	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal
Lampiran 1 surat pernyataan keaslian tulisan	80
Lampiran 2 Matrik Penelitian	81
Lampiran 3 Pedoman wawancara	82
Lampiran 4 Pedoman Observasi	85
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	87
Lampiran 6 Permohonan Izin Penelitian.....	88
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	89
Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	90
Lampiran 9 Turnitin	91
Lampiran 10 Dokementasi	92
Lampiran 11 Biodata Penulis	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang akan membentuk kepribadian, karakter, dan sifat mereka serta membentuk pengalaman mereka di kemudian hari. Istilah *golden age* sering digunakan untuk menggambarkan masa kanak-kanak awal. Anak-anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan.¹ Anak usia dini adalah fase yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Perkembangan anak usia dini meliputi kemampuan sosial dan emosional, kognitif, linguistik, motorik halus dan kasar, cita-cita agama dan moral, serta seni. Pada masa ini, anak dibutuhkan perhatian khusus dalam membantu stimulasi yang tepat. Karena stimulasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan kemampuan akademiknya untuk masa yang akan datang. Maka dari itu diperlukannya pendidikan bagi anak usia dini.²

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 4.

² Yuyun Istiana, “*Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”. *Didaktika*, No. 02 (Februari 2014): 90

Dalam pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal. Misalnya pada satuan pendidikan Taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagia anak usia 4-6 tahun, yang terbagi 2 kelompok yakni kelompok A dan B. Pada Kelompok A mencakup usia 4-5 tahun, pada kelompok ini berfokus pada pengenalan dasar dari berbagai aspek, seperti mengenal huruf, angka, bentuk, warna dan makna dari gambar. Yang bertujuan membangun dasar pengetahuan dan keterampilan awal. Sedangkan kelompok B mencakup usia 5-6 tahun yang berfokus pada mempersiapkan anak untuk masuk SD dengan pemberian materi yang lebih mendalam dan mengaplikasikan kembali apa yang sudah di pelajari di kelompok A. Yang lebih mengfokuskan belajar membaca, menulis dan berhitung.³

Menurut “undang-undang RI No 20 Pasal 40, Ayat (2) tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi: pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban ; 1). Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dilogis. 2). Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. 3). Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.⁴ Sesuai dengan penjelasan di atas, seorang pendidik pada kegiatan proses pembelajaran

³ Yuyun Istiana, “Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”, 92

⁴ Dwi Zakiyyah, dkk, “Penerapan Ice breaking pada proses belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sugihan 03. Elia: Journal of Education Learning and Innovation.” Vol 2, No 1. (Maret 2022): 75

mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, kreatif menarik, dan memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat usia anak. Belajar dengan menyenangkan akan membuat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, dan menarik. Dengan hal ini, akan menimbulkan rasa semangat dan menjadikan anak dalam konsentrasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika suasana belajar yang membosankan, adanya tekanan pada anak, dan monoton. Maka anak akan terlihat lemas, kaku dan merasa mengantuk dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, Pembelajaran bagi anak usia dini lebih efektif jika dilakukan dengan situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan yang memunculkan gairah minat belajar pada anak. Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, upaya seorang pendidik dapat menerapkan atau mengimplementasikan *ice breaking* pada proses pembelajaran anak usia dini.

Menurut perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang luas, implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Usman mengaku telah mengemukakan pemikirannya tentang implementasi, yaitu bahwa implementasi adalah suatu kegiatan, tindakan, dan perbuatan. Implementasi adalah suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, bukan hanya sekedar suatu tindakan. Proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan ke dalam tindakan, dan inovasi dalam praktik dengan cara yang akan memberikan pengaruh positif dan meningkatkan suatu kegiatan yang mungkin akan memberikan hasil seperti pengetahuan, keterampilan,

atau nilai dan sikap disebut implementasi. Oleh karena itu, suatu objek yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam rangka mencapai suatu tujuan memengaruhi implementasi, yang tidak berdiri sendiri.⁵

Istilah "ice breaking" berasal dari istilah "ice," yang merujuk pada es yang dingin, keras, dan kaku. Dalam konteks pendidikan, istilah ini menyiratkan *ice breaking* dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Breaker, di sisi lain, menunjukkan penghancuran atau pemecahan. Icebreaking, kemudian, didefinisikan sebagai upaya untuk melarutkan atau mencairkan lingkungan yang beku atau kaku, seperti es, agar lebih menyenangkan dan cair. Latihan kecil yang dikenal sebagai *ice breaking* dapat membantu *Ice breaking*, kekacauan, kemonotonan, dan kejenuhan atmosfer, agar atmosfer menjadi lebih cair dan kembali ke keadaan awal atau lebih baik. Sangat mungkin bahwa siswa akan mendapatkan kembali kegembiraan, keinginan, dan kecintaan mereka untuk belajar jika sejumlah kecil aktivitas ini dimasukkan ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Sementara itu, Fanani mendefinisikan icebreaking sebagai tindakan yang memecah atau mencairkan lingkungan yang jenuh, beku, tidak menarik, dan repetitif agar menjadi menguntungkan. Bergantung pada lingkungan kelas dan kebutuhan belajar anak-anak, icebreaker ini dapat digunakan. Selain itu, icebreaker dapat menjadi teknik yang efektif bagi instruktur untuk mendukung pembelajaran yang efektif di kelas.⁶ Tujuan dari icebreaking

⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "Implentasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran dilingkungan sekolah, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan." Vol 5. No 02, (Desember 2019):79

⁶ Budi Sukmajadi, *Powerfull Ice Breaking*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021): 7

dalam pendidikan adalah untuk memaksimalkan pembelajaran dan menginspirasi anak-anak sehingga mereka akan merasa nyaman dan puas saat belajar.

Istilah "motivasi" mengacu pada kekuatan atau dorongan yang mengubah perilaku seseorang, misalnya, dengan menggerakkan hatinya untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan atau hasil. Individu atau orang lain merupakan sumber motivasi. Ada dua kategori motivasi: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari dalam, terlepas dari rangsangan atau dukungan luar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik didorong oleh rangsangan luar dan biasanya merupakan hasil dari keinginan untuk mencapai tujuan, seperti menerima penghargaan, hadiah, pengakuan, atau nilai. Motivasi juga berpengaruh dan berperan penting dalam belajar, misalkan anak akan rajin belajar jika anak tersebut memiliki banyak dorongan dalam belajar bukan karena paksaan, sebab anak yang memiliki motivasi yang besar dan kuat untuk mencapai impian atau tujuan tertentu, maka anak tersebut akan merasa senang sehingga menimbulkan gairah minat belajar.

Belajar adalah usaha untuk memperoleh informasi dan pengalaman melalui berbagai aktivitas yang melibatkan jiwa dan tubuh, termasuk membaca, menonton, mendengarkan, dan meniru. Gerakan tubuh harus sesuai dengan proses transformasi jiwa. Secara alami, perubahan yang ditimbulkan oleh pengenalan sensasi baru bukanlah fisik melainkan spiritual.

Dalam proses belajar, seseorang mungkin mengalami perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, dan sikapnya. Akibatnya, hasil belajar khususnya, pengalaman sebelumnya juga berubah. Pengalaman juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan kemampuan baru. Seseorang akan lebih banyak berubah seiring dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimilikinya.

Belajar di dalam ajaran islam, mewajibkan manusia untuk terus belajar agar mendapatkan pengetahuan yang bertambah luas. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Al-Quran terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “.Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, pasti Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ”Berdirilah kamu,” maka berdirilah, pasti Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kau kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah ayat 11).⁷

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat yakni dengan belajar terus menerus menambah ilmu dengan bersungguh-sungguh agar ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk semua. Belajar dengan penuh semangat dan ketulusan akan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan

⁷ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar*. (Indramayu:CV Adanu Abimata.2023):13

seseorang. Menurut ayat tersebut, mendorong individu untuk belajar dapat dilakukan dengan menyediakan akses sebanyak mungkin sehingga mereka yang ingin belajar merasa dihargai, diakui, dan bebas untuk melakukannya. Dalam ayat ini juga menyebutkan bahwa orang yang mau belajar dan diberi ilmu adalah orang yang diangkat derajatnya dengan beberapa tingkatan.⁸

Seorang pendidik bukan hanya sebagai pengantar dalam menyampaikan sebuah materi saja, melainkan juga sebagai pendorong anak didik untuk terus termotivasi dalam menuntut ilmu sesuai ajaran islam. Dengan ini, dalam menuntut ilmu dalam belajar pastinya perlu adanya kegiatan yang menyenangkan dan mengesankan bagi anak usia dini. Agar anak didik mampu menguasai banyak hal dan menumbuhkan motivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Taman kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon terdapat kegiatan pendukung yang dilakukan oleh pendidik dalam mentuntaskan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pendukung tersebut yaitu mengimplentasikan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan strategi guru yang dilakukan sesuai kondisi kelas dengan cara gerakan-gerakan kecil, nyanyian, atau tepuk-tepuk yang dapat menarik perhatian anak didik dalam kesiapan belajarnya dipagi hari. Mengimplementasikan *Ice breaking* ini untuk menumbuhkan motivasi intrik dan ekstrinsik dalam belajar anak, terutama pada kelompok A yang anak didiknya berusia 4-5 tahun. Pada usia ini memang perlu adanya perhatian

⁸ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar*, 16

husus dalam menarik perhatian anak untuk belajar. oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “ **Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian seorang peneliti dapat mencantumkan pokok permasalahan dan penelitiannya kemudian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang diluahkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul ?
2. Bagaimana implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusa masalah penelitian. Berikut ini tujuan penelitian sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember, 2024):61

1. Mendeskripsikan implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul
2. Mendeskripsikan implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanaka Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan terkait tentang “implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul”
 - b. Memberikan nilai ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu dengan memahami implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Dapat memberikan perspektif dan pengalaman baru tentang cara menggunakan *Ice breaking* untuk mendorong semangat anak dalam belajar.
 - b. Bagi Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon
Dapat menjadi tambahan ilmu yang dapat diaplikasikan oleh guru saat melakukan pembelajaran dan latihan, khususnya terkait dengan

penggunaan metode icebreaking untuk meningkatkan semangat belajar anak.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan anak didik dapat menumbuhkan motivasi belajarnya melalui implementasi *ice breaking*.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan menambah bahan kajian ilmiah bagi UIN kiai Achmad Shiddiq sebagai upaya apabila ingin menambahkan motivasi belajar lebih lanjut.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ketertarikan bagi pembaca untuk meneliti lebih mendalam tentang implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah-istilah kunci yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian terdapat pada definisi istilah.

1. Implementasi *Ice Breaking*

Mengimplementasikan *ice breaking* dalam suatu pendidikan anak usia merupakan suatu usaha yang dilakuakn oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar guna menarik perhatian untuk mengikuti suatu pembelajaran. *Ice breaking* jika dilakukan dengan benar dan sesuai kondisi kelas makan akan menghidupkan suasana kelas yang awalnya membosankan, mengantuk, kurang konsentrasi dan tegang. Dengan cara

ini, dapat menciptakan pembelajaran kelas yang nyaman, rasa kantuk hilang, munculnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, dan menciptakan fokus anak ketika memperhatikan guru ketika menjelaskan sebuah materi

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan anak didik dalam belajar dan mencapai tujuan. Dalam motivasi belajar terdapat dua jenis, yakni

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dalam diri anak didik yang adanya dorongan dari rasa ingin tahu yang luas, minat dalam belajar, dan ingin raihnya cita-cita.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari luar diri anak didik karena adanya ingin mendapatkan nilai, pujian, hadiah dan hukuman.

3. Anak Usia 4-5 tahun

anak usia 4-5 tahun adalah usia kecil atau dasar yang berada dalam masa perkembangan pesat dan masih berfokus pada kegiatan bermain, sehingga belum memiliki kesiapan dalam proses belajar. Dengan hal ini, perlu adanya stimulasi yang sesuai agar anak mengalami peningkatan yang signifikan pada perkembangannya. Aspek perkembangan anak meliputi nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosial dan seni.

4. Kelompok A pada Taman Kanak-kanak

Kelompok A adalah kelompok taman kanak-kanak yang akan memberikan pengalaman belajar dan ditujukan untuk anak usia atau 4-5 tahun. Pada kelompok A ini merupakan pondasi awal bagi anak dalam mengfokuskan pada pengembangan kemampuan dasar anak melalui pendekatan bermain dan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan definisi istilah yang dimaksud dengan judul “Implementasi *ice breaking* Dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul” merupakan suatu penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan *ice breaking* dalam suatu pendidikan pada anak usia dini yaitu di antara usia 4-5 tahun pada Kelompok Belajar Anak. Penelitian ini membahas bagaimana cara mengimplementasikan *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada belajar anak di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul.

F. Sistematika Pembahasan

Dari bab pengantar hingga bab penutup, alur perdebatan skripsi dijelaskan dalam diskusi sistematis. Diskusi metodis ditulis dalam bentuk narasi deskriptif, bukan daftar isi.

Tinjauan umum tentang penelitian atau landasan penulisan skripsi diberikan pada bab pertama. Konteks penelitian, yang menjelaskan alasan di balik penelitian, fokus penelitian, yang merupakan garis besar penelitian,

manfaat penelitian, yang menjelaskan keuntungan penelitian, dan definisi istilah, yang merupakan penjelasan singkat dan mudah dipahami tentang judul penelitian, adalah beberapa subbab yang menyusun bab ini.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka dengan sub-bab yang berisi penelitian sebelumnya dan karya teoritis. Terdapat paralel dan analogi antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dan peneliti. Di sisi lain, kajian teoritis mencakup teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian dan dapat diambil dari berbagai sumber.

Bab ketiga Strategi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan yang dibahas semuanya termasuk dalam metodologi penelitian.

Bab keempat adalah tentang analisis dan penyajian data, yang merupakan bagian dari proses penulisan skripsi. Bab ini memiliki beberapa subbab, seperti yang menjelaskan objek penelitian, menunjukkan data, dan menjelaskan temuan penelitian.

Bab kelima adalah simpulan bab; simpulan ini mencakup temuan-temuan yang jelas dari peneliti dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, bab ini mencakup temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi penelitian¹⁰.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember, 2024)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian terdahulu peneliti perlu mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitiannya. Kemudian dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Jurnal dari Penelitian yang dilakukan oleh Arfiyah Robbi,atur Roikhah, pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI Kelas VB di MIN 2 Sidoarjo”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian berupa *Pre-Experimental Design*. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah penerapan *ice breaking* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Paired Sample t-test*. Dengan ini pengaruh dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VB MIN 2 Sidoarjo Termotivasi untuk belajar maka akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

¹¹ Arfiyah Robbi'atur Roikhah, “Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ski Kelas Vb Di Min 2 Sidoarjo,” Skripsi. 2022.

Persamaan kedua penelitian ini adalah Peneliti membahas tentang implementasi atau menerapkan *ice breaking* terhadap memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan perbedaannya kedua peneliti ini adalah metode peneliti yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dari angket, observasi dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah, Asty Rastiya, Nafi'ah, Sabaniah, dan Kautsar Eka Wardhana pada tahun 2023 yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan *Ice Breaking* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda”¹². Penelitian ini menggunakan metode penelitian Data kuantitatif dan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan checklist. Obyek yang diteliti Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda. Hasil penelitian terdahulu ialah upaya meningkatkan konsentrasi anak khususnya mengembalikan konsentrasi belajar anak pada kelompok B TK Islam Nurul Iman Kota Samarinda dapat ditingkatkan melalui kegiatan *ice breaking*.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan *ice breaking* dalam belajar anak. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan checklist. Perbedaan kedua penelitian

¹² Afifah, Asty Rastiya, Nafi'ah, Sabaniah, dan Kautsar Eka Wardhana, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan *Ice Breaking* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda” BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal, Vol. 2, No. 2, (2023)

ini adalah Dilakukan di tempat yang berbeda dan Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian ini pada anak usia 4-5 tahun. Pada penelitian sebelumnya adalah Peneliti membahas tentang Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan *Ice Breaking* Pada Anak Usia 5-6 Tahun dan penelitian ini membahas tentang motivasi belajar pada anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yenda Puspita pada tahun 2023 yang berjudul Implementasi *Ice Breaking* untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini¹³. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur, observasi non partisipasi dan dokumentasi, obyek yang di teliti adalah anak usia dini dan hasil penelitian terdahulu ialah mengungkapkan bahwa implementasi *ice breaking* dapat menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, sehingga membuat anak tidak merasa jenuh dan bosan sepanjang proses pembelajaran.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Persamaan kedua penelitian ini adalah Metode penelitian nya adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi serta terdapat perbedaan kedua penelitian ini adalah Peneliti membahas tentang *implementasi Ice Breaking* untuk

¹³ Yenda Puspita, "*Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini*" Journal on Education Vol. 05, No. 04, 2023

menciptakan kesiapan belajar sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar dan Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, verifikasi data Sedangkan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta Dilakukan di tempat yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusniarti, dkk. pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode *Ice Breaking* pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus di RA Al- Washliyah Bangun 17”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek yang di teliti adalah anak di RA Alwasliyah Kelurahan Bangun. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwasannya dalam penerapan *ice breaking* mampu meningkatkan konsentrasi pembelajaran di RA Alwasliyah. Karena *ice breaking* merupakan suatu permainan atau kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi mengubah suasana kelas yang awalnya mengalami kekalutan, kekakuan hingga adanya rasa ngantuk sehingga menjadi kegiatan belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan belajar serta memotivasi belajar anak. Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Persamaan kedua penelitian ini adalah Peneliti membahas tentang *ice breaking* dalam belajar anak dan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan kedua penelitian ini adalah

¹⁴ Yusniarti, dkk. “Penerapan Metode *Ice Breaking* pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus di RA Al-wasliyah Kelurahan Bangun”, Al-itihadu Jurnal Pendidikan: Vol 2. No 2, 2022.

Lokasi penelitiannya yang ada di RA Al-wasliyah Kelurahan 17 Kecamatan Gunung Malela. Sedangkan penelitian ini Lokasi penelitiannya di Taman Kanak-kanak Kartika IX-39 Patemon Kecamatan Tanggul.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asrima, Rantika Wulandari, Nadia Turrohmah, Nayli Alyannur, Novita Andini pada tahun 2023 dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui *Ice Breaking* Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Ar-Rahmah”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental design. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan obyek yang di teliti anak usia diini 5-6 tahun, pada hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa *ice breaking* dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak di kelas *experiment* sebesar 0,9 setelah diberikan post test atau contoh yang benar dalam melakukan *ice breaking* tersebut dan pada kelas control yaitu sebesar 0,2 karena tidak diberikan perlakuan seperti di kelas *experiment*.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Persamaan kedua penelitian ini adalah peneliti membahas tentang *ice breaking*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Perbedaan kedua penelitian ini adalah ditemukan bahwa *ice breaking* dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak di kelas *experiment* sebesar 0,9 setelah diberikan post test atau contoh yang benar dalam melakukan *ice breaking* tersebut dan pada kelas control yaitu sebesar 0,2

¹⁵ Nur Asrima, dkk, “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui *Ice Breaking* Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Ar-Rahmah”. AL – ATHFAL, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2023)

karena tidak diberikan perlakuan seperti di kelas *experiment* dan perbedaannya yaitu tepat penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di raudatul athfal ar-rahmah sedangkan peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arfiyah Robbi'atur Roikhah, (2022) "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ski Kelas Vb Di Min 2 Sidoarjo,".	a. Peneliti membahas tentang implementasi atau menerapkan <i>ice breaking</i> dalam memotivasi anak didik pada kegiatan pembelajaran.	a. Penelitian dilakukan tempat yang berbeda. b. Metode yang digunakan. Pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.
2.	Afifah, Asty Rastiya, Nafi'ah, Sabaniah, dan Kautsar Eka Wardhana pada tahun (2023), "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan <i>Ice Breaking</i> Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda"	a. Peneliti membahas tentang <i>ice breaking</i> Metode penelitiannya adalah Data kualitatif Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan checklist.	a. Dilakukan di tempat yang berbeda b. Peneliti sebelumnya membahas tentang Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan <i>Ice Breaking</i> Pada Anak Usia 5-6 Tahun sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi belajar. c. Subjek

			<p>penelitian adalah anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian ini pada anak usia 4-5 tahun</p> <p>d. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>
3.	<p>Yenda Puspita pada tahun (2023), “Implementasi <i>Ice Breaking</i> untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini”</p>	<p>a. Metode penelitiannya adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi</p>	<p>a. Peneliti membahas tentang implementasi <i>Ice Breaking</i> untuk menciptakan kesiapan belajar sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar</p> <p>b. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, verifikasi data Sedangkan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data,</p>

			<p>dan penarikan kesimpulan</p> <p>c. Dilakukan di tempat yang berbeda</p> <p>d. Subyek yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah anak usia dini dan pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 Tahun.</p>
4.	Yusniarti, dkk pada tahun (2022), "Penerapan <i>Ice Breaking</i> pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus di RA Al- Washliyah Bangun 17"	<p>a. Peneliti membahas tentang penerapan <i>ice breaking</i> terhadap belajar anak</p> <p>b. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	a. Tempat penelitian yang berbeda.
5.	Nur Asrima, Rantika Wulandari, Nadia Turrohmah, Nayli Alyannur, Novita Andini pada tahun (2023), "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui <i>Ice Breaking</i> Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Ar-Rahmah"	<p>a. Peneliti membahas tentang <i>ice breaking</i></p> <p>b. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi</p>	<p>a. Metode penelitiannya adalah quasi experimental design</p> <p>b. Peneliti sebelumnya membahas tentang meningkatkan kecerdasan linguistik dan penelitian ini membahas motivasi belajar</p> <p>c. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t (paired sample</p>

			t-test) sedangkan pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
--	--	--	---

Sumber: di olah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan jenis penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian dan lokasi penelitian. Dengan hal ini peneliti lebih fokus ke implementasi *Ice Breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bimbingan atau suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik dalam terbentuknya karakter dan kepribadian. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini diberikan pada anak usia 0-6 tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak.¹⁶

Berdasarkan undang-undang nomor 20 pasal 28 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa taman kanak-kanak merupakan Satuan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Taman kanak-kanak adalah pendidikan formal yang memiliki kurikulum terstruktur dan terencana.¹⁷ Taman kanak-kanak terbagi menjadi dua kelompok, yakni:

1) Kelompok A, 4-5 tahun

Dalam usia ini, merupakan kelompok kecil yang masih perlu adanya pengenalan lingkungan belajar dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan dalam mengenalkan pengetahuan dasar seperti mengenal angka, huruf, warna, dan bentuk.

2) Kelompok B, 5-6 tahun

Pada kelompok B biasanya meneruskan apa yang sudah dipelajari dari kelompok A. Fokus pembelajaran yaitu kemampuan membaca, menulis, berhitung dan menghafal doa-doa pendek. Dengan tujuan, mempersiapkan anak secara akademis dan sosial untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

¹⁶ Aidil Sahputra, " *Pendidikan Anak Usia Dini*", At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, No. 2 (11 mei 2028):196

¹⁷ Aidil Sahputra, " *Pendidikan Anak Usia Dini*"196-197

Dengan adanya jenjang pendidikan anak usia dini pada taman kanak-kanak akan membantu anak didik menambahkan wawasan yang luas tanpa adanya paksaan apabila seorang pendidik mampu melayani anak didiknya dengan cara yang menyenangkan dalam belajar.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan selanjutnya, mengembangkan potensi anak, sebagai persiapan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adapun tujuan khusus dalam pendidikan anak usia dini dari pendidik kepada anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi perkembangan anak usia dini
- 2) Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya
- 3) Memahami makna bermain bagi perkembangan anak usia dini
- 4) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik disekolah¹⁸
- 5) Membuat anak belajar dengan cara menyenangkan

2. Ice Breaking

a. Pengertian Ice Breaking Pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut supriadi, *ice breaking* adalah padanan dua kata inggris yang mengandung makna “memecahkan es”. Istilah ini sering

¹⁸ Ahmad Susanto...23

digunakan dalam pelatihan maupun pembelajaran dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan. Sehingga menjadi suasana yang cair.¹⁹ Dalam pembelajaran, *ice breaking* adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik pada awal pembelajaran, tengah-tengah pembelajaran dan atau diakhir pembelajaran untuk membangun suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, hilangnya rasa kantuk, rasa bosan dan mengembalikan konsentrasi. *Ice breaking* bukanlah menjadi tujuan utama dalam pembelajaran namun, sebagai pendukung utama dalam membantu menciptakan suasana kelas yang efektif dalam pembelajaran.

b. Jenis-jenis *ice breaking*

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi anak didik untuk siap mengikuti pembelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerjasama dalam kelompok. yel-yel ini biasanya dibuat oleh pendidik secara berkelompok maupun individu. Namun, berdasarkan pengalaman yang ada dua model yang dapat digunakan yaitu mono yel adalah suatu model yel-yel yang diucapkan sendiri oleh anak didik baik secara individual maupun kelompok secara satu arah mulai awal hingga selesai yel diucapkan. Sedangkan model interaktif yel yaitu model yel-yel yang diucapkan secara bersahutan antara guru dan anak didik,

¹⁹ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media): 1.

contohnya yel model ini adalah sebagai bentuk *ice breaking* yang sering dipakai dalam kegiatan salam sapa untuk memusatkan perhatian anak.

Adapun jenis-jenis *ice breaking* yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dikelas, yakni sebagai berikut:

1) Jenis yel-yel

Yel-yel merupakan salah satu jenis *ice breaking* yang terbilang sederhana dan efektif dalam membangun konsentrasi pada anak. Yel-yel juga dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dalam pembelajaran. Dan juga sangat efektif dalam membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran dikelas guru atau pendidik seringkali menggunakan yel-yel berbentuk sapa jawab untuk memusatkan perhatian. Juga bisa sebagai cara mengecek perasaan anak, apakah anak tersebut masih berkonsentrasi atau tidak.

2) Bertepuk tangan

Ice breaking dalam tepuk tangan adalah jenis yang sering digunakan oleh pendidik. Teknik tepuk merupakan teknik yang paling mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Hanya saja pendidik dapat memodifikasi jenis tepuk yang ada atau membuat model-model tepuk yang sudah ada. Tepuk tangan juga dapat mengekspresikan rasa senang pada anak.

3) Jenis Menyanyi

Dari banyak pengalaman, *ice breaking* menyanyi merupakan jenis yang paling di sukai oleh peserta didik. Sehubungan waktu dalam pelaksanaan *ice breaking* sangat singkat maka menyanyikan lagu tentu tidak mengharuskan ketepatan notasi atau nada pada saat menyanyikannya. Menyanyikan lagu dalam *ice breaking* pada anak yang menjadi target utamanya adalah bernuansa kegembiraan dan kesenangan tanpa adanya kesulitan-kesulitan untuk dalam menyanyikan lagu.

4) Jenis gerak dan lagu

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh dengan iringan lagu atau musik. Dengan adanya badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali, dan demikian pula proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Untuk menciptakan aktifitas gerak yang kreatif dan menarik bagi anak, maka pendidik dapat menerapkan gerak dan lagu dipadukan dengan musik maupun lagu-lagu yang sederhana. mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

5) Jenis Permainan/*game*

Jenis *ice breaking* yang paling membuat peserta didik merasa menyenangkan, serta akan munculnya semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa kantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi

cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Dengan permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk dapat berpikir, bertindak lebih baik, dan lebih efektif. Dengan kegiatan permainan konsentrasi peserta didik akan kembali terfokus sehingga mampu menerima dan mengikuti pembelajaran hingga selesai

c. Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Ice breaking yang baik adalah *ice breaking* yang dapat memberikan kemanfaatan optimal dalam proses inti pembelajaran. Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua cara yaitu spontan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dan direncanakan. *Ice breaking* digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan tanpa skenario tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada saat itu butuh *energizer* atau karena terlalu *noice* sehingga pembelajaran tidak terfokuskan kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Penerapan *ice breaking* secara spontan dalam pembelajaran

Menerapkan *ice breaking* dalam spontan biasanya dilakukan tanpa adanya kesiapan atau tanpa adanya direncanakan terlebih dahulu. Dalam pembelajaran dengan kondisi kelas yang kurang kondusif misalnya ketika akan memulai pembelajaran namun peserta didik belum siap secara Mental dan fisik untuk menerima pembelajaran maka, seorang pendidik harus bisa menguasai kelas

misalkan dengan menerapkan *ice breaking*. Biasanya jenis *ice breaking* yang digunakan yakni yel-yel dan tepuk tangan. Menerapkan *ice breaking* diberikan secara spontan memiliki tujuan yakni diantaranya:²⁰ Memusatkan perhatian peserta didik kembali, Memberikan semangat baru pada saat peserta didik ketika mencapai titik kejenuhan dan Mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pembelajaran.

2) Penerapan *ice breaking* secara terencana dalam pembelajaran

Menerapkan *ice breaking* dengan terencana sangat membantu pendidik, karena dapat menyiapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Yang dilakukan pada awal pembelajaran, inti pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Ada pun kelebihan-kelebihan menerapkan *ice breaking* secara terencana dalam pembelajaran.²¹

- a) Dapat memilih atau menentukan secara tepat, baik dalam menyesuaikan materi pembelajaran.
- b) Adanya kesempatan peserta didik dalam belajar untuk menghafal *ice breaking* yang belum dikuasai sebelumnya.
- c) *Ice breaking* yang disiapkan lebih sinkron dengan strategi pembelajaran
- d) *Ice breaking* lebih menyatu dengan proses pembelajaran

f. Prinsip-prinsip Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

²⁰ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media):108

²¹ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, 109.

Tujuan utama *ice breaking* dalam pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Dengan dilakukannya *ice breaking* motivasi peserta didik menjadi tinggi, sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai berikut:²²

1) Efektivitas

Jenis *ice breaking* apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dalam rangka menguatkan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan dilakukan *ice breaking* mestinya tujuan pembelajaran semakin efektif dicapai. *Ice breaking* yang sekiranya akan membuat pembelajaran tidak kondusif dalam situasi tertentu hendaknya dihindari.

2) Motivasi

Tujuan utama *ice breaking* adalah meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan *ice breaking* ini diharapkan peserta didik yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi termotivasi, atau peserta didik yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali kepada suasana hati awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh motivasi.

3) Sinkronized

²² Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, 105

Ice breaking dalam pembelajaran adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Akan sangat baik jika *ice breaking* yang dipilih adalah *ice breaking* yang sesuai dengan sinkron dengan materi yang akan dibahas pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, *ice breaking* akan mempunyai daya penguat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4) Tidak berlebihan

Ice breaking adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun demikian penggunaan *ice breaking* yang berlebihan justru akan mengaburkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan waktu/jam pelajaran yang sedang diampu.

5) Tepat situasi

Ice breaking hendaknya dilaksanakan tepat situasi, *ice breaking* yang dilaksanakan serampangan dikhawatirkan justru akan merusak situasi yang sudah kondusif. Misalnya pada saat peserta didik sedang asyik dan fokus menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, tiba-tiba guru memberikan *ice breaking*. Tentu situasi menjadi membingungkan dan menjadikan proses pengerjaan tugas tidak terfokus lagi.

6) Tidak mengandung unsur sara

Ice breaking diberikan kepada peserta didik hendaknya dipilhkan *ice breaking* yang mempunyai nilai positif terhadap rasa persatuan dan kesatuan. Hal-hal yang mengandung unsur membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan harus dihindarkan, sekalipun hal tersebut sebagai lelucon.

7) Tidak mengandung unsur pornografi

Banyak sekali *ice breaking* yang sangat menarik bagi para guru. Baik yang diperoleh pada saat pelatihan guru maupun dari teman-teman seprofesi atau dari internet. Namun sebagai pendidik harus memilih jenis *ice breaking* yang edukatif, sopan dan tidak mengandung unsur pornografi.

3. Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi adalah suatu dorongan atau penggerak yang timbul dalam diri seseorang untuk mempengaruhi tingkah laku agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan tertentu. Menurut surya, “Motivasi adalah upaya menciptakan atau melahirkan suatu dorongan dalam mewujudkan perilaku tertentu dalam pencapaian suatu tujuan tertentu”, dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa, motivasi adalah dorongan mental dari dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya afektif/perasaan dan reaksi penggerak yang mengarahkan suatu perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan, perilaku tersebut adalah perilaku belajar, sedangkan pencapaian tujuannya

pemenuhan kebutuhan belajar yang memuaskan. Terkait dengan pemberian “Reward” adalah salah satu bentuk motivasi berbentuk pujian yang mana apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya, pujian pemenuhan kebutuhan belajar yang memuaskan. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa, pemberiannya juga harus tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan bertambahnya motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.²³

a. Macam-macam Motivasi

Dalam membahas tentang macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai ilmu pengetahuan bukan karena tujuan atau motif lain seperti pujian, nilai yang tinggi dan hadiah. Motivasi ini muncul karena merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang sudah dipelajari. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi intrinsik. Dari penjelasan diatas dapat

²³ Arianty, Sri Watini, “Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman”, *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 05. NO. 3. (2022): 940.

dipahami bahwa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya adalah.²⁴

a) Adanya kebutuhan Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan salah satu faktor motivasi belajar.

b) Adanya pengetahuan sebagai kemajuan diri.pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik Akan terus berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

c) Adanya cita-cita atau aspirasi

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Sejak masa kanak-kanak mulai berangan-angan mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup peserta didik, hal ini merupakan

²⁴ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. (IndraMayu: CV. Adanu Abimata. 2020). 17

pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

d) Minat

Minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Misalnya, seorang peserta didik sedang belajar, karena besok akan diadakannya ujian dengan diharapkan mendapat nilai yang baik, atau karena ingin mendapat hadiah. Jadi, jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut sedang esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Menurut Santrock berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau

menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

a) Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap anak didik setelah apa yang sudah mereka lakukan. Seorang pendidik bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan tugas atau melakukan sesuatu hal yang baik.

b) Persaingan atau Kompetensi

Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan Adanya persaingan, maka seseorang secara otomatis seorang Anak didik akan lebih giat belajar agar tidak kalah saing dengan temannya yang lain. Akan tetapi persaingan tersebut adalah kearah yang positif dan sehat yakni peningkatan hasil belajar.

c) Nilai

Memberikan nilai artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktivitas anak didik. Dalam memberi nilai ini, semua

anak didik mendapatkan hasil aktivitas yang bervariasi. Pemberian nilai kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

d) Hadiah

Hadiah adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan yang bisa berupa barang kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar anak didik karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi anak didik.

e) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan kembali.

b. Fungsi Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi sangatlah penting dalam dunia belajar. Dalam hal ini, motivasi secara umum sebagai gebrakan kepada individu yang memberikan semangat dan memunculkan rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu dalam dirinya. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar.²⁵

Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu.²⁶

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya

²⁵ Maryam Muhammad, *PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN*, Lantanida: Journal, Vol. 4 No. 2, (2016): 92

²⁶ Amna Emda, “ *KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN*”, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017): 176

motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Jadi, dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah yang disajikan berupa kata-kata atau narasi. Sehingga penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman yang terlibat dalam suatu fenomena. Karakteristik pendekatan kualitatif ini, data yang diambil tersirat dalam sumber data, instrumen, dan metode pengumpulan data.

Pada penelitian dilakukan secara langsung dilapangan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang sesuai dengan fokus penelitiannya yakni, implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul. Dalam sekolah ini terdapat kata acuan penunjang “bermain sambil belajar” dalam artian menggabungkan aktivitas bermain dengan proses pembelajaran agar anak didik mau belajar tanpa adanya paksaan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap

misalnya seperti TV, alat permainan edukatif, poster-poster bergambar dan lingkungan belajar dan bermain yang luas dan nyaman, sehingga membantu anak didik dengan mudah dan senang dalam kegiatan belajar disekolah. Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon juga memiliki guru-guru yang berkualitas dan profesional yang dimana, setiap guru memiliki strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu menerapkan *ice breaking*. Hal ini, strategi pembelajaran tersebut dapat memunculkan kreativitas dan memotivasi anak dalam belajar. Berdasarkan paparan diatas ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 karena telah mengimplementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak kelompok A.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah partisipasi narasumber yang dimintai informasi dan keterangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan *teknik purposive*. *Teknik purposive* adalah teknik yang digunakan untuk mengambil suatu data dengan pertimbangan yang memiliki kriteria tertentu dan relevan yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti, Sehingga peneliti akan mudah mendapatkan data yang sesuai.²⁷

Adapaun subyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yakni:

²⁷ NuruL Huda, dkk., *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis. Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. 96

1. Yuyun Hadiyana S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul, dengan alasan beliau sebagai pemimpin dilembaga sehingga mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon.
2. Sukarni Saraswati S.Pd., selaku walikelas kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul, dengan alasan beliau untuk mengetahui terkait kegiatan pembelajaran yang ada didalam kelas.
3. Umi Chusnul S.Pd., selaku walikelas kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul, dengan alasan beliau untuk mengetahui terkait kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas.
4. Suswatiningsih S.Pd, dijadikan subjek penelitian karena beliau guru di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul yang berperan aktif mengajar dalam mengimplementasikan *ice breaking* pada pembelajaran dikelas.
5. Salama S.Pd., dijadikan subjek penelitian karena beliau guru di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul yang berperan aktif mengajar dalam mengimplementasikan *ice breaking* pada pembelajaran dikelas.
6. Ahmad Hasbi Pradani, dijadikan subjek penelitian karena termasuk anak kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan,, sebagai alasan untuk mengetahui sejauhmana dapat mengikuti pembelajaran secara langsung.

7. Azrina Meccadina, dijadikan subjek penelitian karena termasuk anak kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan,, sebagai alasan untuk mengetahui sejauhmana dapat mengikuti pembelajaran secara langsung.
8. Muhammad Nizam Alfarizqi, dijadikan subjek penelitian karena termasuk anak kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan, , sebagai alasan untuk mengetahui sejauhmana dapat mengikuti pembelajaran secara langsung.
9. Diandra Athar Prasetyo, , dijadikan subjek penelitian karena termasuk anak kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan, , sebagai alasan untuk mengetahui sejauhmana dapat mengikuti pembelajaran secara langsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah utama dalam suatu penelitian, dengan menentukan pengumpulan data akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai sumber guna mendapatkan data yang akurat, valid dan dipertanggung jawabkan. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan mengamati objek dan subjek yang akan di observasi di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul. Dalam penelitian ini

peneliti melakukan observasi non partisipan, dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan melainkan hanya saja mengamati atau mengobservasi mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan penelitian observasi ini diantaranya:

- a. Data observasi dalam mengimplementasikan *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Tanggul. Data-datanya meliputi:
 - 1) Mengamati guru dalam menerapkan jenis-jenis *ice breaking* apa saja yang digunakan dari awal hingga akhir pembelajaran.
 - 2) Mengamati anak kelompok A dalam mengikuti gerakan *ice breaking* yang telah dipandu oleh guru.
 - 3) Mengamati antusias kesiapan belajar anak kelompok A dalam pembelajaran.
 - 4) Mengamati fokus kelompok A saat kegiatan inti setelah *ice breaking* dilakukan.
- b. Data observasi dalam mengimplementasikan *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Tanggul. Data-datanya meliputi:
 - 1) Mengamati teknik guru dalam menerapkan *ice breaking* pada kegiatan belajar mengajar.

- 2) Mengamati guru ketika menarik perhatian anak saat kelas yang kurang kondusif.
- 3) Mengamati suasana kelas dari sebelum dan sesudahnya ketika guru mengimplementasikan *ice breaking*
- 4) Mengamati Keaktifan tidaknya anak kelompok A dalam pembelajaran dikelas.
- 5) Mengamati perasaan anak didik ketika guru memberikan bentuk apresiasi berupa nilai, hadiah, pujian ataupun hukuman saat pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data meluat tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada subyek penelitian kepada sekolah, guru kelas, anak kelompok A. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi, pendapat, gagasan yang mendalam. Adapun data wawancara sesuai dengan penelitian ini:

- a. Data wawancara implementasi *ice breaking* dalam dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Tanggul.

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah mengenai *ice breaking* apakah sudah mampu dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di kelompok A.
 - 2) Wawancara dengan guru kelas mengenai tentang jenis *ice breaking* apa yang mampu menumbuhkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun kelompok A.
 - 3) Wawancara dengan Anak Kelompok A mengenai tentang *ice breaking* apa yang disukai nya ketika belajar didalam kelas.
- b. Data wawancara implementasi *ice breaking* dalam dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Tanggul.
- 1) Wawancara dengan kepala sekolah mengenai tentang apa saja tantangan saat menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada belajar anak usia 4-5 tahun.
 - 2) Wawancara dengan guru kelas mengenai tentang bentuk apresiasi apa yang sering diberikan pada anak untuk menumbuhkan motivasi belajar ekstrinsik.
 - 3) Wawancara dengan anak kelompok A mengenai tentang bentuk hadiah apa yang disukai anak ketika sudah belajar dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi adalah data berupa catatan-catatan

penting dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang diambil oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon:

- a. Dokumentasi implementasi *ice breaking* dalam dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Tanggul.
 - 1) Dokumentasi catatan keaktifan anak kelompok A.
 - 2) Dokumentasi Visi dan misi sekolah.
 - 3) Dokumentasi foto saat anak mengikuti gerakan *ice breaking* dikelas
- b. Dokumentasi implementasi *ice breaking* dalam dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Tanggul.
 - 1) Dokumentasi gambar hadiah berupa bintang dan stiker.
 - 2) Dokumentasi alat permainan dilingkungan sekolah.
 - 3) Dokumentasi anak kelompok A saat mengikuti pembelajaran kelas.

E. Penyajian data dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan dalam penelitian adalah proses penting untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasi data yang telah

dikumpulan. Menurut Bogdan dalam analisis data yaitu suatu proses dalam mencari dan Menyusun data secara sistematis dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan mempermudah hasil temuannya sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸ Sedangkan Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁹ Berikut ini alur analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya menyeleksi data, membuat ringkasan, dan mengklasifikasi ke dalam pencatatan data lebih aktual. Kemudian data tersebut di sederhanakan dengan menggabungkan informasi dari beberapa informan.

Dengan ini, ketika data telah direduksi akan memberikan Gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

²⁸ Muhammad Rizal, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV. Pradana Grup, 2022)

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press. 2021),

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif, yang membahas terkait tentang Implementasi *Ice Breaking* dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar. Pada tahap ini penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks dan bersifat naratif.³⁰ Dengan penyajian data ini akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi dalam penelitian selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang menganalisa dengan mengfokuskan pada penafsiran data yang telah disajikan. Penarikan Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih belum ada. Pada Kesimpulan ini temuan dapat berupa deskripsi atau Gambaran ilustrasi mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah diteliti lebih jelas

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* 325.

tentang implementasi *ice breaking* terhadap menumbuhkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.³¹ Maka terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data misalnya dari hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Sehingga akan mendapatkan Kesimpulan dan memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dengan cara:

1. Membandingkan data dari ibu Yuyun Hadiyana, S. Pd. Selaku kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam lembaga di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul .
2. Membandingkan data hasil wawancara ibu Yuyun Hadiyana S. Pd. Selaku kepala sekolah dengan ibu Umi Chusnul selaku guru Kelompok A2 yang terlibat langsung dalam mengimplementasikan

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian* 363

ice breaking dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak kelompok A.

3. Membandingkan data hasil wawancara ibu Umi Chusnul S. Pd. Selaku Guru kelas Kelompok A1 dengan ibu Sukarni, S.Pd. selaku guru Kelompok A1 yang terlibat langsung dalam mengimplementasikan *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar pada anak kelompok A.
4. Membandingkan hasil wawancara dari Diandra Athar anak kelompok A1 dan A2 yang terlibat langsung dalam mengimplementasikan *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar pada anak kelompok A.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek data hasil penelitian kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, jika masih menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus mencari hasil yang sama sehingga membutuhkan diskusi lebih lanjut dengan mencari data dari sumber data yang bersangkutan dan selalu memastikan benar tidaknya dalam data. Jika sudah mendapatkan data yang tepat sehingga peneliti akan mendapatkan data yang valid.³²

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara:

³² Sugiono, *Metode Penelitian*

- a. Melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan belajar mengajar dikelas.
- b. Melakukan dokumentasi, seperti Pengambilan foto, mencatat data administrasi, mengumpulkan laporan kegiatan, serta dokumentasi-dokumentasi pendukung lainnya.
- c. Mengecek hasil dokumentasi seperti rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, catatan keaktifan anak.

Dengan penelitian ini, dalam menggunakan triangulasi teknik, data yang diperoleh menjadi akurat, terpercaya, dan mampu menggambarkan menyeluruh tentang implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrik dan ekstrinsik dalam belajar anak pada usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu

1. Tahap Perencanaan Penelitian :
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menentukan informan penelitian
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian :
 - a. Memahami konteks penelitian

- b. Mengadakan penelitian
 - c. Melakukan pengumpulan data
3. Tahap analisis data
- a. Mengelompokkan dan menganalisa data yang telah terkumpul
 - b. Menyusun laporan selanjutnya
4. Tahap Laporan
- a. Menyusun kerangka penelitian
 - b. Perincian kerangka laporan terhadap pokok-pokok khusus
 - c. Membuat laporan akhir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Gambaran Objek Penelitian

A. Profil Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon

Nama Lembaga : Taman Kanak-kanak Kartika IX-38

Alamat : Jalan Argopuro No 30 RT/RW : 2/1

Dusun : Dusun Krajan

Desa/Kelurahan : Patemon

Kecamatan : Tanggul

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

NPSN : 20559588

Bentuk Pendidikan : Taman Kanak-kanak

Nama Kepala Sekolah : Yuyun Hadiyana S. Pd.



Gambar 4.1
Sekolah Tampak Depan

B. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Kartika IX -38 Patemon

Di bawah ini adalah visi dari Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Tanggul :

“Mewujudkan cita –cita bangsa indonesia yaitu masyarakat sejahtera yang adil dan makmur material dan spritual, berbudi, cerdas, dan terampil”.

Sedangkan misi dari Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan harkat, martabat serta kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sebagai generasi penerus yang inovatif, kreatif dan produktif
- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini dalam rangka mewujudkan masyarakat

C. Penerapan *Ice Breaking* di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38

Patemon UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penerapan *ice breaking* Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 dapat menjadikan suatu strategi pembelajaran yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, membangun kedekatan antara guru dan murid serta menumbuhkan motivasi belajar anak. Waktu yang sesuai dalam menerapkan *ice breaking* dapat diterapkan pada :

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal bermulai dari pagi hari setelah bel berbunyi dan memasuki kelas. Jenis *Ice breaking* yang sering digunakan seperti,

Tepuk tangan, Nyanyian, dan permainan sederhana. Menerapkan *Ice breaking* pada kegiatan awal dapat membantu anak didik beradaptasi dengan suasana kelas dan mempersiapkan diri untuk belajar, dapat menciptakan Kesan menyenangkan dan antusiasme di awal pembelajaran, dan dapat memberikan rasa semangat dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik diawal sebelum materi inti dimulai.

2. Kegiatan Tengah Pembelajaran

Pada kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran. Jenis *ice breaking* yang digunakan biasanya berupa tebak kata, yel-yel dan tepuk-tepuk. Menerapkan *ice breaking* pada kegiatan Tengah dapat mengatasi kejenuhan dan kelelahan yang mungkin timbul saat anak belajar, membantu untuk mengembalikan fokus atau konsentrasi pada materi yang sedang dipejajari, dan dapat menyegarkan suasana kelas dan membuat anak dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir/Penutup Pembelajaran

Kegiatan akhir ini dilakukan setelah kegiatan istirahat. Kondisi anak setelah istirahat pastinya merasakan kelelahan sehingga membutuhkan transisi yang menyenangkan dari kegiatan bermaian ke kegiatan lain. Jenis *ice breaking* yang digunakan biasanya yel-yel dan nyanyian. Menerapkan *ice breaking* dalam kegiatan akhir ini dapat membantu melepaskan ketegangan dan rasa capek setelah kegiatan bermain dan

dapat membuat Kesan positif dan anak merasa senang setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, penerapan *ice breaking* di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 dilakukan dengan, tidak terlalu lama dan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Maka, guru perlu memperhatikan situasi dan kondisi kelas untuk menentukan waktu yang tepat dan jenis *ice breaking* yang sesuai.

1. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan desain penelitian karena memuat data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang tersedia kemudian di analisis sesuai dengan analisis teknik. Hal ini dapat mengarah pada hasil kesimpulan penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dengan hal ini bisa memberikan dukungan dan menyempurnakan penelitian.

Pembahasan penelitian ini yaitu “ Implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 patemon tanggul”.

Penerapan *ice breaking* memang harus ada dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran anak usia dini. Hal ini dapat memotivasi anak untuk menumbuhkan semangat belajar disekolah maupun di rumah. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian dan pembahasannya:

1. Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Intrinsik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon - Tanggul

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik dapat muncul pada anak-anak maupun orang dewasa. Misalnya pada anak usia dini, motivasi dalam belajar muncul bisa dikatakan ketika anak termotivasi untuk belajar semata-mata hanya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan baru, bukan karena maksud lain, seperti ingin mendapatkan pujian, hadiah ataupun nilai yang tinggi.

Dalam motivasi intrinsik ini perlu adanya faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak. Hal ini, guru dapat menerapkan *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak. Jenis – jenis *ice breaking* dapat diterapkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak yang akan menghidupkan suasana dalam belajar dikelas. Motivasi intrinsik ini muncul karena adanya rasa membutuhkan sesuatu dari apa yang sudah dipelajari. Jika anak telah memiliki motivasi intrinsik maka akan selalu ingin terus maju dan giat dalam belajar serta haus ilmu pengetahuan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sukarni Saraswati selaku tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Tanggul:

“ Dalam menumbuhkan motivasi intrinsik saya biasanya menggunakan *ice breaking* yang berbentuk permainan yang

menggunakan fisik. Misalnya permainan memukul lantai menggunakan kayu stik sesuai dengan arahan dari saya dengan menghasilkan nada. Kegiatan *ice breaking* dalam bentuk permainan ini dilakukan sebelum kegiatan inti”³³.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa anak didik sangat antusias ketika mengikuti *ice breaking* dalam permainan memukul stik ke lantai sesuai dengan ketukan sehingga menghasilkan nada yang berirama. Hasil temuan yang di dapatkan anak didik bersemangat untuk mengikuti *ice breaking* ini yang dipandu oleh ibu guru. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar sebagai berikut:³⁴



Gambar 4.2
Dokumentasi *Ice Breaking* Dalam Permainan Memukul Stik Pada Lantai

Adapun yang disampaikan oleh Ibu Surwati Ningsih selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Tanggul.

“ Setelah kegiatan pembuka yaitu berdoa dan menanyakan kabar hari ini, saya biasanya menerapkan *ice breaking* tebak kata dengan cepat. Misalnya saya mengangkat jari jempol kanan dan kiri, kemudian saya memberikan nama untuk jari

³³ Sukarni Saraswati, Wawancara, Tanggul-Jember, 27 November 2024

³⁴ Observasi, di kelas, hari Senin, 18 November 2024, Pukul 08.00.

jempol kanan itu kerbau dan jari jempol kiri itu sapi. Ketika saya mengangkat jari jempol kanan, maka anak harus mengucapkan kata “kerbau” begitu juga ketika saya mengangkat jari kiri, maka anak harus mengatakan kata “sapi” dengan tepat dan cepat. Dengan kegiatan ini mampu memfokuskan kegiatan belajar anak”.³⁵

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ketika ibu suswati memberikan *ice breaking* dengan jenis tebak kata, tebak kata yang dimainkan yakni menebak kata dapi dan kerbau yang dipadukan dengan jempol tangan kanan dan kiri. Dengan dilakukan *ice breaking* anak didik akan terfokuskan dengan mendengarkan dan menjawab sesuai apa yang dilihatnya. Ada hasbi yang sering kali keliru ketika menjawabnya sehingga terjadilah canda tawa. Ibu suswati akan terus memainkan tebak kata tersebut hingga anak didik benar-benar fokus dan mampu menjawab dengan tepat. Hasil pengamatan yang di dapatkan anak menjadi lebih fokus setelah beberapa kali dilakukan *ice breaking*. Berikut gambar yang dilakukan ibu suswati ketika *ice breaking*.³⁶



Gambar 4.3
Dokumentasi Ice Breaking Tebak Kata Menggunakan jari Jempol

³⁵ Suswati Ningsih, Wawancara, Tanggul – Jember, 29 November 2024

³⁶ Observasi, di halaman sekolah, hari Senin, 19 November 2024, Pukul 07.30.

Sedangkan yang disampaikan oleh Ibu Umi Chusnul selaku tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Tanggul.

“ Dalam menumbuhkan motivasi intrinsik bagi anak itu, mengajak anak untuk bermain permainan yang menggunakan motorik kasarnya. Misalnya seperti saya menuliskan angka pada papan dengan nyanyian “ siapa tahu ini angka berapa ?” kemudian anak akan menjawab angka tersebut. Setelah itu saya akan mengajak anak bermain melompat ke kanan, ke kiri, maju ke depan dan mundur ke belakang. Cara bermainnya yakni, ketika angka 2 di sebelah kiri, angka 1 di sebelah kanan, angka 3 di atas dan angka 4 di bawah. Jadi ketika saya mengucapkan angka 2 maka anak harus lompat ke kiri, jika saya mengucapkan angka 1 maka anak harus lompat ke kanan, jika saya mengucapkan angka 3 maka anak harus melompat ke depan dan jika saya mengucapkan angka 4 maka anak harus mundur ke belakang. Kegiatan ini mampu menetralkan perasaan anak yang masih terbawa dari rumah. Sehingga akan teralihkan dan memotivasi anak dalam belajar.”³⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika ibu chusnul memberikan *ice breaking* bentuk permainan sebelum kegiatan inti. Disini, anak didik diharuskan berdiri kemudian menjawab dengan keras dan benar sesuai perintah ibu guru, misalnya ibu chusnul mengucapkan kata “lima” anak harus mundur dengan gerakan melompat. Ada mecca dan nadia yang mulai memahami sehingga anak dua tersebut tidak melakukan kesalahan, tetapi tidak dengan azka yang salah mengarahkan tubuhnya ketika ibu chusnul memberikan aba-aba. Hasil pengamatan *Ice breaking* dalam bentuk permainan ini sangatlah menyenangkan. Yang awalnya anak enggan untuk mengikuti pembelajaran. Gambar dibawah ini *ice breaking*

³⁷ Umi Chusnul, Wawancara, Tanggul – Tanggul 28 November 2024

bentuk permainan yang dilakukan ibu chusnul sebelum memulai kegiatan inti:³⁸



Gambar 4.4
Dokumentasi *Ice Breaking* dalam
Permainan Gerakan Melompat Sesuai angka

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, memilih jenis *ice breaking* yang tidak mudah membosankan, serta melibatkan permainan sebelum memasuki materi inti. Dengan cara ini, suasana kelas yang semula pasif, mengantuk, atau kurang antusias dapat berubah menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi intrinsik yang tumbuh dari proses ini dapat membentuk semangat belajar sejak dini, seperti meningkatnya rasa ingin tahu dan keberanian untuk mencoba hal-

³⁸ Observasi, dikelas, hari Senin, 20 November 2024, Pukul 07.30.

hal baru. Hal ini juga mendorong siswa untuk meraih prestasi karena memiliki tujuan yang jelas.

2. Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Ekstrinsik Pada Anak Usia 4-5 tahun Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX–38 Patemon Kecamatan Tanggul

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul faktor dari luar rangsangan diri seseorang. Misalnya pada motivasi ekstrinsik ada seorang anak yang ingin belajar bukan dengan dorongan ingin mengetahui sesuatu hal ataupun dengan giat, namun tujuannya hanya ingin memperoleh pujian ataupun hadiah. Bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, bahkan motivasi ekstrinsik cukup membuat anak bersemangat dalam belajar. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik memiliki beberapa faktor yang mampu menumbuhkan motivasi belajar pada anak misalnya dengan adanya pemberian nilai, hadiah, adanya saingan atau kompetensi, ingin diberikannya pujian, dan adanya hukuman.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu salama selaku tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Tanggul:

“ ketika saya mengajar, saya selalu menggunakan metode bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan disukai oleh anak- anak, Yang didampingi *ice breaking* guna menambah pengetahuan dari isi lagu tersebut. Misalnya tema pembelajaran hari ini adalah tentang binatang ayam, kemudian anak-anak menirukan gerakan senam *chicken dance*. Tetapi mbak jika ada anak yang belajarnya masih guyon atau banyak bercandanya maka saya biasanya kasih hukuman kecil

misalnya saya suruh nyanyi sendirian. Dengan diberikannya hukuman tersebut akan menjadikan anak serius untuk mengikuti rangkain kegiatan belajar. Setelah kegiatan gerak lagu dengan kemungkinan anak-anak merasakan senang dan ceria. kegiatan selanjutnya yaitu menggambar bebas ayam sesuai kreaktivitas nya. Dengan adanya kegiatan belajar ini anak-anak tidak akan bosan dan anak akan berlomba-lomba dalam menyelesaikan pekerjaannya.”³⁹

Dengan hasil pengamatan diatas, bahwasannya anak kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi akan membuat anak merasa bosan. Tetapi, ibu salama dalam kegiatan pembelajaran menerapkan *ice breaking* gerak lagu yang mempermudah anak didik memahami materi pembelajaran dan juga anak akan terasa senang dan aktif, namun ada saja anak yang masih suka bercanda dan melebih-lebihkan gerakan yang menyebabkan kekacuan sehingga menjadi tidak kondusif. Dengan ini, ibu salama mengambil tindakan jika ada anak yang masih bercanda akan diberikan hukuman yakni menyanyi sendirian. Setelah dilakukannya gerak lagu anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu salama. Hasil temuan yang di dapatkan anak menjadi lebih aktif menyelesaikan tugas pembelajarannya setelah di berikan hukuman bernyanyi oleh guru. Berikut ini gambar sebagai penjelas dalam bentuk kegiatan pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Salama, wawancara. Tanggul- Jember 29 November 2024

⁴⁰ Observasi, di kelas, hari selasa 19 November 2024, Pukul 08.30.



Gambar 4.5
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sri Harini selaku guru kelas Taman Kanak-kanak Kartika IX -38 Patemon Tanggul :

“ Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik menurut saya menggunakan metode nyanyian yang menarik, kemudian memotivasi anak dari lagu tersebut, misalnya kegiatan anak sebelum pulang sekolah. Yang dimana anak masih sibuk dengan mainannya, dan diusia 4-5 tahun ini ya mbak, anak itu masih belum mengenal jam atau waktu. Sehingga saya menarik perhatian anak dengan nyanyian *ice breaking*. beres-beres, beres-beres, yang rapi yang rapi, ayo beres-beres, ayo beres-beres, yang rapi, yang rapi.

Dengan *ice breaking* tersebut, anak akan langsung gerak cepat untuk segera membereskan mainannya dan anak akan tahu kalau ini sudah jam pulang. *Ice breaking* ini dapat menumbuhkan perkembangan sosial anak dalam rasa bertanggung jawab. Kemudian saya akan memberikan bentuk pujian pada anak yang mau bertanggung jawab dalam membereskan mainannya dengan benar dan rapi yang sesuai tempatnya. Bentuk pujian yang saya berikan berupa tepuk. Tepuk anak hebat (prok prok prok), Jempol kanan (prok prok prok), Jempol kiri (prok prok prok), Dua jempol (hebat). Maka adanya *ice breaking* tersebut anak-anak akan terdorong untuk selalu membereskan mainannya yang telah digunakan.”⁴¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di dapatkan hasil temuan Pada saat kegiatan istirahat telah selesai maka anak didik masih belum terkondisikan dan masih ribut, belum lagi kelas yang mainan-

⁴¹ Sri Harini, Wawancara, Tanggul – Jember, 2024

mainan berserakan, namun ibu harini mampu menarik perhatian anak dengan menyanyikan lagu “beres-beres”. Terlihat ada dua anak yakni nizam dan diandra yang langsung sigap membereskan mainan yang telah digunakan. Kedua anak tersebut memasukkan mainannya kembali kedalam kotak hingga membuat kelas menjadi bersih kembali. Karena nizam dan diandra menunjukkan rasa bertanggung jawabnya maka ibu harini langsung memberikan pujian dalam bentuk tepuk. Berikut ini gambar ketika nizam dan diandra membereskan mainan:⁴²



Gambar 4.6

Dokumentasi Membereskan mainan bersama-sama

Sedangkan penyampaian Ibu yuyun Hadiyana selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Tanggul.

“ menurut saya menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun ini, perlu diberikan bentuk apresiasi anak dalam melakukan kegiatan yang positif ya mbak, saya selaku kepala sekolah di lembaga ini yang saya pimpin telah menerapkan pemberian *reward* atau hadiah berupa stiker dan pemberian nilai bintang pada anak. Pemberian stiker ini saya menghimbau kepada guru untuk memberikannya kepada anak namun tidak terlalu sering. misalkan memberikan pada anak yang lagi tantrum, sehingga guru akan memberikan stiker asalkan anak tersebut mau belajar hingga selesai. Selain itu guru memberikan apresiasi bentuk bintang ketika anak telah menyelesaikan perkerjaannya dengan baik. Pemberian nilai berupa bintang ini mbak, ada ketentuan- ketentuannya Yakni:

⁴² Observasi, dikelas, Jum’at, 22 November 2024, pukul 10.30.

1. Bintang 1 untuk belum berkembang (bb)
2. Bintang 2 untuk mulai berkembang (mb)
3. Bintang 3 untuk berkembang sesuai harapan (bsh)
4. Bintang 4 untuk berkembang sangat baik (bsb)

Pemberian nilai bintang akan membuat anak senang dan bangga terhadap hasil belajarnya. Hal ini akan membuat anak termotivasi akan terus untuk belajar. Dan juga anak pasti akan bercerita kepada bundanya di rumah ketika ia mendapatkan bintang oleh ibu guru, hal ini akan menambahkan kosakata anak dalam bercerita. Guru memberikan nilai bintang menggunakan stempel yang sudah tercetak. Sehingga guru dapat memberikan nilai pada hasil belajar anak sesuai kemampuan dan hasil karyanya.⁴³



Gambar 4.7
Dokumentasi stempel berbentuk bintang



Gambar 4.8
Dokumentasi *Reward Stiker*

Berdasarkan dari hasil seluruh wawancara dan observasi yang telah dilakukan, implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh guru dan orang tua dalam belajar anak sehingga

⁴³ Yuyun Hadiyana, Wawancara, Tanggul – Jember, 16 November 2024

menghasilkan kegiatan belajar anak yang menyenangkan dan perkembangan anak akan terus meningkat.

Tabel 4.2
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana implementasi <i>ice breaking</i> dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik perhatian anak sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai dengan menggunakan jenis <i>ice breaking</i> permainan yang melibatkan fisik motorik kasar, sehingga akan menetralkan perasaan yang belum memiliki kesiapan dalam belajar. 2. Melakukan <i>ice breaking</i> dengan ekspresi wajah dan gerakan ritmik yang menyenangkan anak akan menunjukkan sikap aktif dan penuh ekspresif saat kegiatan pembelajaran.
2.	Bagaimana implementasi <i>ice breaking</i> dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kelas yang kondusif sehingga suasana kelas yang nyaman tanpa adanya ketegangan. 2. Merancang kegiatan pembelajaran yang unik dan menyenangkan sehingga anak akan merasa senang tanpa mengalami kebosanan. 3. Memberikan bentuk apresiasi berupa nilai, dan pujian pada setiap keberhasilan anak.

2. Pembahasan Temuan

Pembahasan Temuan merupakan gagasan peneliti mengenai data atau temuan-temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan penelitian. Peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data data yang didapatkan oleh peneliti akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada. Hasil temuan tersebut disajikan oleh peneliti berdasarkan pada fokus penelitian. Berikut paparan temuan data tentang Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Intrinsik Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran anak usia 4–5 tahun di TK Kartika IX – 38 Patemon secara nyata berdampak positif terhadap tumbuhnya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak untuk belajar karena rasa senang, tertarik, ingin tahu, dan kepuasan pribadi. Berdasarkan data observasi dan wawancara, anak-anak tampak menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan setelah dilakukan *ice breaking*, seperti menyanyi bersama, permainan ekspresi wajah, atau gerakan ritmik. Anak yang awalnya kurang tertari, kurang fokus, pasif dan pemalu terlihat mulai berani mengangkat tangan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan rasa penasaran terhadap materi pembelajaran. Mereka mengikuti kegiatan bukan karena diminta atau dijanjikan hadiah, melainkan karena merasa senang dan tertarik pada prosesnya. Keadaan ini menunjukkan

bahwa *ice breaking* berhasil menciptakan kondisi emosional yang positif, yang kemudian mendorong anak untuk terlibat secara aktif dari dorongan dalam dirinya sendiri.

Temuan ini dicocokkan dengan teori oleh Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang muncul tanpa adanya rangsangan dari luar, melainkan berasal dari keinginan individu untuk mengetahui, memahami, dan mengembangkan diri.⁴⁴ Selain itu, menurut teori Abraham Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri dan penghargaan menjadi dasar penting dalam menumbuhkan motivasi dari dalam. Anak-anak usia dini yang dibimbing dalam lingkungan yang aman, menyenangkan, dan terbuka akan terdorong untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan diri mereka.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Yenda Puspita yang menunjukkan bahwa *ice breaking* memberikan dampak positif dalam menciptakan kesiapan belajar dan antusiasme internal anak dalam kegiatan di kelas. Ia menemukan bahwa kegiatan pembuka yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi anak secara alami tanpa ketergantungan pada hadiah eksternal. Hasilnya, pembelajaran berlangsung lebih efektif karena anak-anak tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga terdorong oleh rasa senang dan keingintahuan pribadi.⁴⁵

⁴⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011)

⁴⁵ Yenda, Puspta. "Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*, Vol 7. No.2. (2023): 101–110.

Peneliti menilai bahwa suasana emosional yang hangat dan interaktif yang tercipta melalui *ice breaking* menjadi elemen penting dalam memunculkan motivasi intrinsik pada anak usia dini. Maka dari itu, kegiatan *ice breaking* bukan hanya sekadar pemanasan atau hiburan, tetapi menjadi landasan psikologis yang kuat dalam membentuk karakter belajar anak yang mandiri dan tangguh sejak usia dini. Dan dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif akan menumbuhkan motivasi intrinsik anak. Sehingga mendorong minat belajar anak meningkat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan adanya aspirasi menggapai cita-cita.

b. Implementasi *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Ekstrinsik Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul

Selain menumbuhkan motivasi dari dalam, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* mampu menumbuhkan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dorongan luar seperti keinginan untuk mendapatkan pujian, hadiah, perhatian, atau pengakuan dari orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika IX – 38 Patemon, guru secara konsisten memberikan penguatan positif setelah kegiatan *ice breaking*, seperti memberi pujian verbal ("pintar", "hebat", "bagus sekali"), memberikan stiker bintang, atau memberikan kesempatan tampil bagi anak yang aktif. Anak-anak terlihat terdorong untuk lebih semangat mengikuti

kegiatan, karena ingin mendapat pengakuan dari guru dan teman-temannya. Beberapa anak bahkan berinisiatif tampil setelah melihat teman lain diberi pujian.

Temuan ini dicocokkan dengan teori motivasi ekstrinsik yang dikemukakan oleh Uno, yang menyebutkan bahwa motivasi jenis ini dipengaruhi oleh faktor luar individu, seperti hadiah, hukuman, atau penguatan sosial. Motivasi ini penting terutama untuk membentuk perilaku awal anak agar terbiasa terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Skinner dalam teori behaviorisme, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui penguatan *reinforcement*, baik positif maupun negatif. Dalam konteks ini, pujian dan hadiah kecil yang diberikan guru setelah *ice breaking* berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong anak untuk mengulangi perilaku baik dalam pembelajaran.

46

Temuan ini dicocokkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dkk. (2023), yang membuktikan bahwa kegiatan *ice breaking* yang dikombinasikan dengan penguatan verbal dan nonverbal dari guru mampu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi anak usia dini.

⁴⁷ Bahkan dalam penelitian Nur Asrinda dkk. Menyebutkan bahwa *ice breaking* berperan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak

⁴⁶ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

⁴⁷ Afifah, A. R., Nafi'ah, S., & Wardhana, K. E. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan *Ice Breaking* pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7. No1.(2023)

karena mereka termotivasi secara sosial saat mendapat pengakuan dari guru.⁴⁸

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik, ketika dikelola dengan tepat, menjadi strategi efektif untuk menstimulasi keterlibatan anak dalam proses belajar, terutama pada tahap awal interaksi belajar-mengajar. Meski demikian, peneliti menilai bahwa penggunaan motivasi ekstrinsik harus disertai dengan transisi menuju motivasi intrinsik. Jika anak terlalu bergantung pada hadiah atau pujian, maka tujuan pembelajaran menjadi tidak murni berasal dari rasa ingin belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan pemberian penguatan dengan strategi lain yang menumbuhkan rasa percaya diri dan inisiatif anak. *Ice breaking* dapat menjadi sarana awal untuk membangun antusiasme anak melalui motivasi eksternal, namun pada akhirnya harus diarahkan untuk menumbuhkan motivasi internal yang berkelanjutan.

⁴⁸ Nur Asrima,dkk. “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui *Ice Breaking* pada Anak Usia Dini 5–6 Tahun di Raudhatul Athfal Ar-Rahmah”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 8. No. 2. (2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *ice breaking* dalam motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon berjalan secara optimal dan efektif dan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada belajar anak.

1. Implementasi *ice breaking* secara terstruktur dan konsisten dapat menumbuhkan motivasi intrinsik. Anak-anak akan menunjukkan kesiapan, peningkatan minat, antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* yang bersifat menyenangkan, penuh ekspersif dan kreatif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif serta menjadikan anak untuk terus menggali kemampuannya, rasa minat belajar yang tinggi, rasa ingin tahu yang luas dan ingin meraih cita-cita.
2. Implementasi *ice breaking* secara efektif dan terarah dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat. Kegiatan *ice breaking* yang melibatkan Gerakan, permainan sederhana, nyanyian serta interaksi kelompok terbukti meningkatkan antusiasme berpartisipasi aktif, serta keingan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak menunjukkan respon positif seperti lebih semangat, lebih cepat fokus, dan mudah terarahkan. Selain itu, pemberian bentuk apresiasi berupa pujian, nilai, hadiah, dan perhatian

guru akan memberikan penguatan dan mendorong motivasi dalam kegiatan belajar anak.

B. Saran

Saran dari peneliti yang telah melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon mengenai implementasi *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada belajar anak terdapat beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, diharapkan tetap mendukung dan memfasilitasi sarana prasarana dalam kegiatan *ice breaking* untuk menunjang kegiatan di Taman Kanak-kanak Kartika IX-38 Patemon agar lebih memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi guru

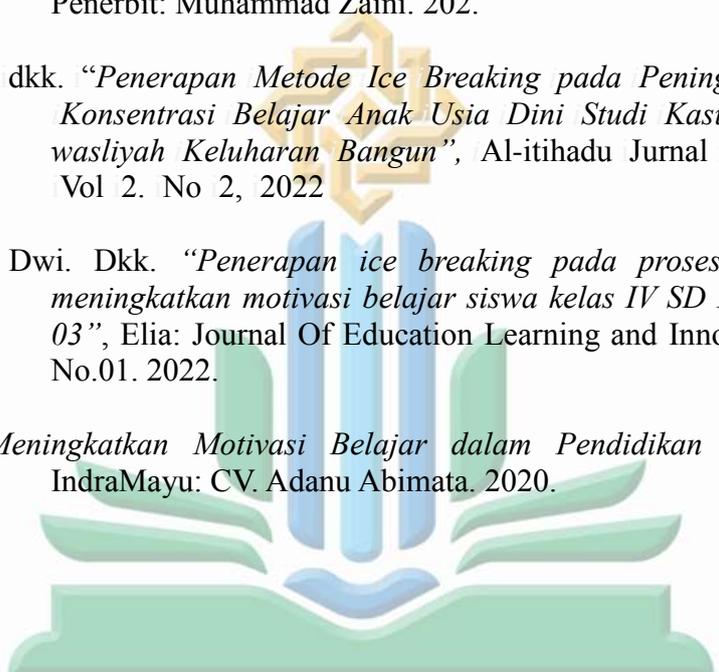
Bagi guru terus melanjutkan dan meningkatkan dalam menerapkan *ice breaking* agar anak tidak mudah bosan. Ketika kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. 2021
- Alhans, Christin Marni Tuti dan Wiyun Philipus Tangkin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa TK Melalui Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran Daring”. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 05. No. 3. 2022.
- Arfiyah, Robbi’atur Roikhah, “Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ski Kelas Vb Di Min 2 Sidoarjo,” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2022.
- Arianty, Sri Watini, “Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman”, *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 05. NO. 3. 2022.
- Asrima, Nur, dkk, “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Ice Breaking Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Ar-Rahmah”. *AL – ATHFAL*, Vol. 4, No. 2. 2023.
- Dewi, Puspita Sari. “PLAY BASED LEARNING BAGI ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN WILLIAM HEARD KILPATRICK”. Skripsi Universitas Gadjah Mada. 2018.
- Emda, Amna “ KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN”, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2. 2017.
- Hayati, Siti Nur, Dan Khamim Zarkasih Putro, “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini,” *Generasi Emas 4*, No. 1. 2021.
- Huda, Nurul, dkk., *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis. Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*.
- Istiana, Yuyun, *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Didakta, No 02 (Februari 2014) : 90*
- Muhammad, Maryam. *PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN*, *Lantanida: Journal*, Vol. 4 No. 2. 20216.
- Nartin, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. 2024.

- Novilatuzzahro , Rilla Anggun, dkk. “Penerapan Motivasi Ekstrinsik Sebagai Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatul Huda Malang”. JPMI: Vol 4. No. 4. 2022.
- Puspita, Yenda. “Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini” Journal on Education Vol. 05, No. 04. 2023.
- Ratna, Mia Sri. “Implementasi Ice Breaking Dalam Mengembangkan 6 Aspek Perkembangan Anak Pada Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun Di Raperwanida II Mataram,” Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram. 2020.
- Rastiyah, Afifah, Asty, Nafi’ah , Sabaniah , dan Kautsar Eka Wardhana, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda” BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal, Vol. 2, No. 2. 2023.
- Rizal Muhammad , dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Pradana Grup. 2022
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Implentasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di lingkungan sekolah”, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol 5. No 02. 2019.
- Said, M .80+ *Ice Breaker Games – Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: CV Offsett, 2010.
- Sumakjadi, Budi, “Powerfull Ice Breaking”. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif Dan Konruktif*. Bandung: Alfaberta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitafi, Kualitatif dan R&B* Bandung: ALFABETA, 2020.
- Sukmajadi, Budi dan Elva Simanjuntak, *Power Full ice Breaking*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2021.
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media. 2012.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Perkasa, 2017.

- Tim Penyempurnaan dan terjemahan al-qur'an latjnah, pentasbihan mushaf al qur'an, 2019.
- Tim Penyusun, *"Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah"*. Jember. UIN Khas Jember. 2023.
- Windayani, Ni Luh Ika, dkk. *"Teori dan Aplikasi Anak Usia Dini"*, Yayasan Penerbit: Muhammad Zaini. 202.
- Yusniarti, dkk. *"Penerapan Metode Ice Breaking pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus di RA Al-wasliyah Keluهران Bangun"*, Al-itihadu Jurnal Pendidikan: Vol 2. No 2, 2022
- Zakiyyah, Dwi. Dkk. *"Penerapan ice breaking pada proses belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sugihan 03"*, Elia: Journal Of Education Learning and Innovation. Vol 02. No.01. 2022.
- Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. IndraMayu: CV. Adanu Abimata. 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Maskanah
 NIM : 202101050042
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Instusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



LAMPIRAN 2 MATRIK

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian
Implementasi <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di TK Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul	Implementasi <i>Ice Breaking</i> dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Perasaan - Aspek Minat - Aspek Pengetahuan - Aspek Keterampilan - Aspek Kepuasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implentasi <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Intrinsik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di TK Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul 2. Bagaimana Implentasi <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Ekstrinsik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di TK Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul
		Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Penghargaan - Aspek Persaingan/ Kompetisi - Aspek hadiah/<i>Reward</i> - Aspek Hukuman 	

Lampiran 3 Pedoman

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1.	Bagaimana implementasi <i>ice breaking</i> dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Kartika IX-38 Patemon?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak dalam kegiatan belajar? b. Apakah guru telah menerapkan <i>ice breaking</i> pada kegiatan pembelajaran dalam upaya menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak? c. Apa saja jenis <i>ice breaking</i> yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada belajar anak? d. Bagaimana jika <i>ice breaking</i> sebelumnya masih belum mengkondusifkan suasana kelas? e. Kapan <i>ice breaking</i> diterapkan dalam 	Wawancara kepada kepala sekolah dan guru TK Kartika IX – 38 Patemon

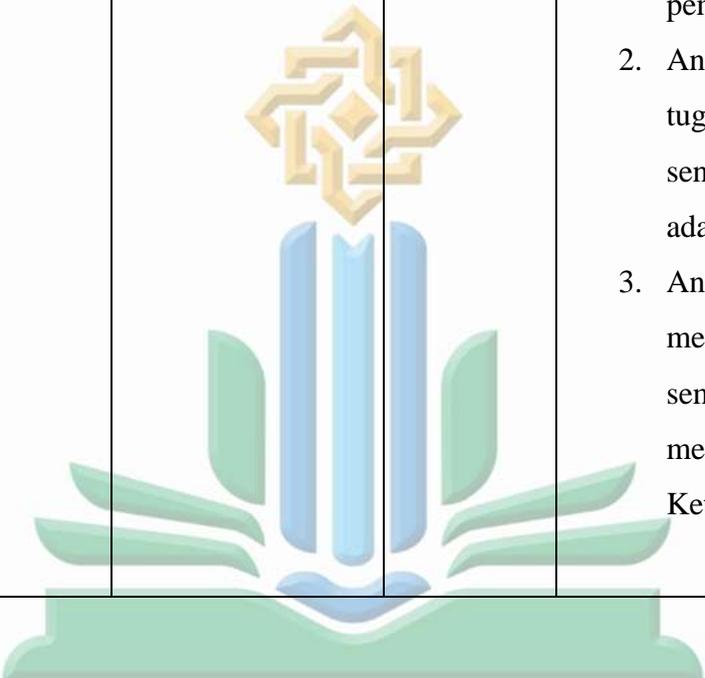
		<p>kegiatan pembelajaran?</p> <p>f. Apa saja faktor-faktor yang dominan muncul, Ketika menerapkan <i>ice breaking</i> dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada belajar anak?</p>	
2.	<p>Bagaimana implementasi <i>ice breaking</i> dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Kartika IX-38 Patemon?</p>	<p>a. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada belajar anak?</p> <p>b. Apakah guru telah menerapkan <i>ice breaking</i> pada kegiatan pembelajaran dalam upaya menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak?</p> <p>c. Apa saja jenis <i>ice breaking</i> yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada belajar anak?</p> <p>d. Bagaimana jika <i>ice breaking</i> yang dilakukan sebelumnya masih belum</p>	<p>Wawancara kepada kepala sekolah dan guru di TK Kartika IX – 28 Patemon</p>

		<p>mengkondufikan suasana kelas?</p> <p>e. Kapan <i>ice breaking</i> dilakukan dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>f. Apa saja faktor – faktor yang dominan muncul, Ketika menerapkan <i>ice breaking</i> dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada belajar anak?</p>	
--	--	--	--



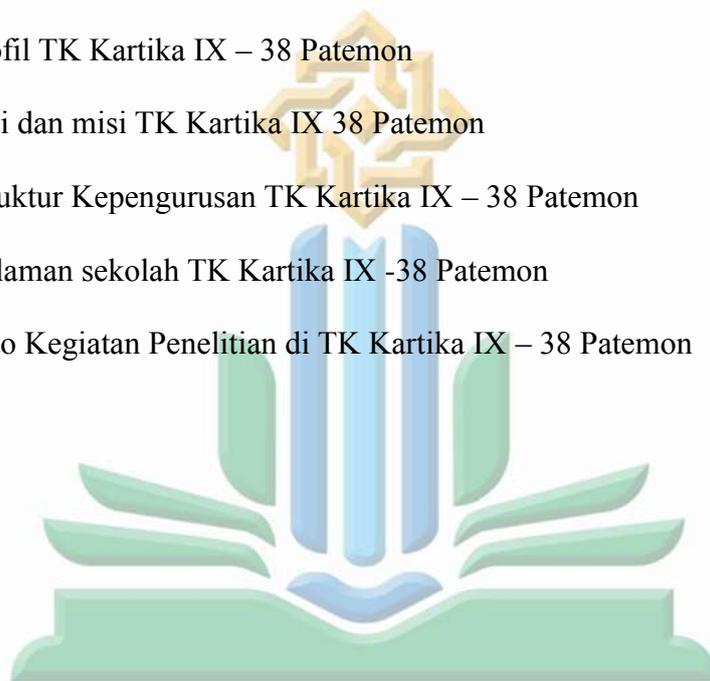
PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek/ Kegiatan yang diamati	Catatan Observasi
Implementasi <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Kartika IX – 38 Patemon Kecamatan Tanggul	Implementasi <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh anak memasuki kelas setelah bel berbunyi 2. Anak fokus kembali setelah <i>ice breaking</i> 3. Anak dapat melibatkan dirinya secara langsung dalam proses pembelajaran 4. Anak aktif saat mengikuti pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran 2. Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran kelas 3. Konsentrasi anak saat pembelajaran 4. Ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran 	Terdapat beberapa anak yang masih suka mengobrol Ketika guru menjelaskan materi

		<p>Motivasi Ekstrinsik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menunjukkan sikap disiplin dan tenang ketika pembelajaran 2. Anak mengerjakan tugas dengan senang tanpa adanya paksaan 3. Anak menunjukkan rasa semangat dan menyenangkan Ketika belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertiban anak selama pembelajaran dikelas 2. Mengerjakan tugas hingga selesai 3. Mengikuti <i>ice breaking</i> dengan rasa senang tanpa adanya kebosanan dan kecemberutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menyelesaikan tugas masih ada yang mengerjakannya semau nya sendiri sehingga hasil yang didapatkan masih kurang. 2. Ada anak yang belajar dengan jalan kemana-mana
--	---	----------------------------	--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya TK Kartika IX -38 Patemon
2. Profil TK Kartika IX – 38 Patemon
3. Visi dan misi TK Kartika IX 38 Patemon
4. Struktur Kepengurusan TK Kartika IX – 38 Patemon
5. Halaman sekolah TK Kartika IX -38 Patemon
6. Foto Kegiatan Penelitian di TK Kartika IX – 38 Patemon



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Permohonan Izin Penelitian

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p>
<p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>	

Nomor : B-9168/In.20/3.a/PP.009/11/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Kartika IX - 38 Patemon Tanggul
 Jl Argopuro no 30, Dusun Krajan RT 02/RW 01 Patemon- Tanggul

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050042
 Nama : DEWI MASKANAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Ice Breaking Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4 - 5 tahun Kelompok A di TK kartika IX - 38 Patemon Tanggul" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Yuyun Hadiyahana S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 November 2024

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 ROTIBUL UMAM

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian

	<p>YAYASAN KARTIKA JAYA KOORDINATOR YONIF 515 CABANG IX KOSTRAD TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA JAYA IX-38 Jl. Argopuro, No.30 Dsn Krajan, Rt 002 RW 001, Desa Patemon, Tanggul</p>
<p>SURAT KETERANGAN No. 27/20559588/V/2025</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Kartika IX-38 menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: DEWI MASKANAH
NIM	: 202101050042
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi	: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq
<p>Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 12 November 2024 sampai 6 Mei 2025 dengan judul "Implementasi <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun kelompok A di TK Kartika IX-38 Patemon Kecamatan Tanggul"</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.</p>	
<p>Tanggul, 06 Mei 2025 Mengetahui Kepala TK Kartika Ix-38</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	

Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN
DI TK KARTIKA IX-38 PATEMON TANGGUL

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	15 November 2024	Silahturahmi dan mengantar surat penelitian	Yuyun Hadiyana, S.Pd (Kepala Sekolah)	
2.	18 November 2024	Observasi dan Wawancara	Yuyun Hadiyana, S.Pd (Kepala Sekolah)	
3.	18 November 2024	Observasi Kegiatan Pembelajaran dan wawancara kelompok A1	Sukarni Saraswati, S.Pd (guru kelas)	
4.	18 November 2024	Observasi Kegiatan Pembelajaran dan wawancara kelompok A2	Umni Chusnul, S. Pd (Guru Kelas)	
5.	20 November 2024	Pengambilan Data Penelitian	Iftitah Mahardika	
6.	22 November 2024	Wawancara Guru Kelas	Salama, S. Pd (Guru Kelas)	
7.	22 November 2024	Wawancara Guru Kelas	Suswati Ningsih S.Pd (Guru Kelas)	
8.	22 November 2024	Wawancara Guru Kelas	Sri Harini, S.Pd (Guru Kelas)	
9.	6 Mei 2025	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Yuyun Hadiyana, S.Pd (Kepala Sekolah)	

UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 6 Mei 2025
Kepala Sekolah

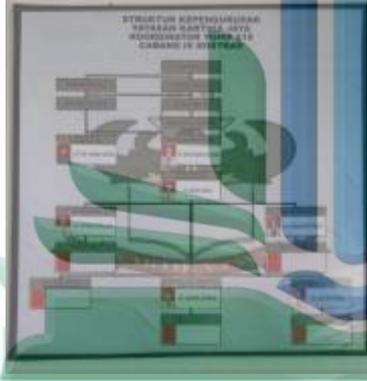
Yuyun Hadiyana, S.Pd

Lampiran 9 Turnitin

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI</p>	
<p>Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh</p>	
Nama	: Dewi Maskanah
NIM	: 202101050042
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Karya Ilmiah	: Implementasi <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Kartika IX -38 Patemon Kecamatan Tanggul
<p>telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 12,8%</p>	
1. BAB I	: 14%
2. BAB II	: 14%
3. BAB III	: 18%
4. BAB IV	: 10%
5. BAB V	: 8%
<p>Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	
<p>Jember, 27 Mei 2025 Penanggung Jawab Cek Plagiasi FTIK UIN KHAS Jember</p>	
	
<p>(Uifa Dina Novienda, S. Sos.I., M.Pd.)</p>	
<p>NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan</p>	

Lampiran 10 Dokumentasi

No	Gambar	Deskripsi
1.		Wawancara dengan kepala sekolah TK Kartika IX – 38 Patemon
2.		Wawancara dengan Guru Kelompok A TK Kartika IX – 38 Patemon
3.		Foto Kegiatan Pembelajaran Kelompok A
4.		Foto Kegiatan Pembiasaan Pagi TK Kartika IX – 38 Patemon

5.		Foto Visi dan Misi TK Kartika IX – 38 Patemon
6.		Foto struktur Kepengurusan Yayasan TK Kartika IX – 38 Patemon
7.		Foto Halaman Sekolah TK Kartika IX -38 Patemon

LAMPIRAN 11**BIODATA PENULIS****A. Identitas Penulis**

Nama : Dewi Maskanah
NIM : 202101050042
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Oktober 2001
Alamat : Jl Semeru, Klatakan - Tanggul
Email : dewimaskanah725@gmail.com
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Alhidayah 1 Tanggul
SD : SDN Klatakan 02
SMP : SMPN 3 Tanggul
MA : MAN 2 Jember